

Entah bagaimana di Klan Matahari? Pakaian apa yang sebaiknya kami bawa ke sana? Atau pertanyaan lebih tepatnya, apa yang mereka kenakan di sana?

"Jangan lupa bawa kacamata hitam dan *sunblock*," Ali menceletuk, menjawab pertanyaan Seli.

"Kacamata hitam? *Sunblock*?" tanya Seli lagi.

"Iya. Kan kita akan berlibur ke Klan Matahari. Kita butuh tabir surya dan kacamata biar kulit kita tidak gosong." Ali tertawa.

Aku ikut tertawa dengan gurauan Ali.

Karena tidak tahu harus menyiapkan apa, sehari sebelum keberangkatan aku menyiapkan koper berisi pakaian seperti hendak berlibur ke pantai dua minggu. Setidaknya agar Mama tidak curiga. Aku membawa pakaian cerah, sandal, topi besar, terakhir memasukkan hati-hati buku PR matematikaku—*Buku Kehidupan*—ke dalam koper.

Hari keberangkatan akhirnya tiba. Mama dan Papa mengantarku ke rumah Seli pagi-pagi. Musim hujan sudah sempurna berlalu. Pagi ini cuaca cerah, langit terlihat biru sejauh mata memandang. Tidak ada gumpal awan seperti biasanya.

"Hati-hati di jalan, Ra." Mama dan Papa memelukku.

Aku mengangguk mantap.

Mama dan Papa bersalaman dengan mama dan papa Seli, berpamitan, lantas kembali naik ke mobil. Satu menit, mobil yang dinaiki Mama dan Papa hilang di sudut jalan, meninggalkanku di halaman rumah Seli.